

**PEMAHAMAN REMAJA TENTANG SEKSUALITAS DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP BIMBINGAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons**
- 2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons**



**Oleh
Ridwan Lubis
54177/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

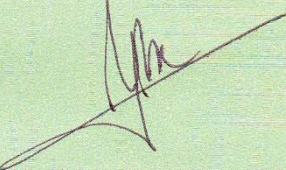
PEMAHAMAN REMAJA TENTANG SEKSUALITAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BIMBINGAN KONSELING

Nama : Ridwan LBS
NIM : 54177/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

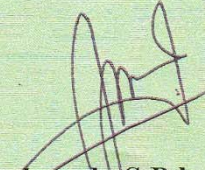
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
NIP. 19550805 198103 2 002

Pembimbing II,



Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons
NIP. 19821012 200604 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pemahaman Remaja Tentang Seksualitas dan Implikasinya
Terhadap Bimbingan Konseling

Nama : Ridwan LBS

NIM : 54177/2010

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

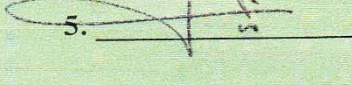
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.
2. Sekretaris	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
4. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
5. Anggota	: Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014



Yang menyatakan,

Ridwan LBS

ABSTRAK

Judul : Pemahaman Remaja Tentang Seksualitas dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling
Peneliti : Ridwan Lubis (54177/2010)
Pembimbing : 1. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
2. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons

Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan fungsi fisiologis, perubahan fisik disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih kurangnya pemahaman remaja tentang seksualitas yang meliputi dimensi biologis, dimensi psikologis, dimensi sosial dan dimensi kultural dan moral. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi biologis (2) mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi psikologis (3) mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi sosial (4) mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi kultural dan moral.

Metode penelitian adalah kuantitatif jenis deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Padang Gelugur sebanyak 750 orang, dengan sampel 188 orang yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, dengan bantuan program SPSS 16.0.

Temuan penelitian adalah (1) pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki tentang seksualitas dikategorikan sedang dan remaja yang berjenis kelamin perempuan dikategorikan tinggi, (2) pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan tentang dimensi biologis dikategorikan cukup baik (3) pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan tentang dimensi psikologis dikategorikan baik (4) pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki tentang dimensi sosial dikategorikan baik dan remaja yang berjenis kelamin perempuan dikategorikan cukup baik (5) pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan tentang dimensi kultural dan moral dikategorikan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Pemahaman Remaja tentang Seksualitas dan Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling”**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Phil. Yanuar Kiram, sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
6. Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan,

semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.

7. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
8. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons selaku penguji yang memberikan motivasi, masukan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
9. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji yang senantiasa memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.
10. Kedua Orang Tua Ibunda Ramlah Nasution dan Ayahanda Zulfahmi Lubis beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi
11. Bapak dan Ibu Dosen BK FIP UNP, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
12. Kepala Sekolah Bapak Imbalo, S.Pd., M.M.Pd. Guru, Karyawan dan siswa SMAN 1 Padang Gelugur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
13. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Asumsi.....	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
1. Teoritis.....	8
2. Praktis	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman.....	9
1. Pengertian Pemahaman	9
B. Seksualitas Remaja	10
1. Seksualitas	10
2. Kesehatan Reproduksi	10
3. Penyakit Menular Seksual	18
4. Nilai-nilai Moral Keagamaan	26
C. Pemahaman Remaja	28
1. Dimensi Biologis.....	29
2. Dimensi Psikologis.....	29
3. Dimensi Sosial.....	30
4. Dimensi Kultural dan Moral.....	30
D. Implikasi dalam bimbingan dan konseling.....	31
E. Kerangka Konseptua.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	39
C. Definisi Operasional.....	40
D. Jenis Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	42

F. Pengolahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	61
C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
KEPUSTAKAAN.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Populasi penelitian	38
2. Sampel penelitian	40
3. Kriteria pengolahan data hasil penelitian	44
4. Hasil penelitian pemahaman remaja putra tentang seksualitas	46
5. Hasil penelitian pemahaman remaja putra tentang dimensi biologis	47
6. Hasil penelitian pemahaman remaja putra tentang dimensi psikologis	49
7. Hasil penelitian pemahaman remaja putra tentang dimensi sosial	50
8. Hasil penelitian pemahaman remaja putra tentang dimensi kultural dan moral	52
9. Hasil penelitian pemahaman remaja putri tentang seksualitas	53
10. Hasil penelitian pemahaman remaja putri tentang dimensi biologis	55
11. Hasil penelitian pemahaman remaja putri tentang dimensi psikologis	56
12. Hasil penelitian pemahaman remaja putri tentang dimensi sosial	58
13. Hasil penelitian pemahaman remaja putri tentang dimensi kultural dan moral	59
14. Rekapitulasi hasil penelitian pemahaman remaja tentang seksualitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen	74
2. Instrumen Penelitian	76
3. Tabulasi Hasil Penelitian	87
4. Hasil Pengolahan Data Penelitian	97
5. Surat Izin Penelitian	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali remaja menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, dan individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri, Muangman (dalam Sarlito, 2012:12).

Masa remaja merupakan masa yang sangat sensitif selama masa rentang kehidupan manusia, pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak di dalam dirinya sendiri, karena pada masa ini remaja harus mampu memenuhi tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi remaja pada masa ini meliputi aspek fisik, psikologis dan sosial. Perkembangan yang harus dijalani oleh seorang remaja terkadang membuat remaja bingung dan terombang ambing akan hal apa yang harus dilakukan, hal ini akan menjadikan remaja melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri, dalam kebingungan ini biasanya remaja mencari informasi-informasi mengenai hal apa yang cukup baik dialaminya, dalam proses keingintahuan tersebut, remaja kebanyakan mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai akan

hal yang ditanyakan. Sehingga hal inilah yang terkadang membuat remaja gagal dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Menurut Mohammad Ali & Muhammad Asrori (2012: 18) “remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang baik sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau “tidak dianggap”. selanjutnya Hurlock (1980: 226) “karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks”. Hurlock (1980: 226) juga menjelaskan bahwa “pada akhir masa remaja sebagian besar remaja laki-laki dan perempuan sudah mempunyai cukup informasi tentang seks guna memuaskan keingintahuan mereka”.

Salah satu tugas perkembangan pada fase remaja menurut Hurlock (dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012:10) adalah mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa. Sejalan dengan itu Santrock (2003:400) menjelaskan bahwa “selama masa kehidupan remaja laki-laki dan perempuan dihiasi oleh seksualitas”. Selanjutnya Sarlito (2012:174) menjelaskan bahwa “perilaku seksual adalah segala sesuatu tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis”.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2012: 10) Masa remaja adalah “waktu untuk penjelajahan dan eksperimen, fantasi seksual, dan kenyataan seksual, untuk menjadikan seksualitas sebagai bagian dari identitas seseorang”. Dalam hal ini, remaja memiliki keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan mengenai misteri seksualitas. Remaja berfikir apakah mereka menarik secara seksual, apakah mereka akan bertumbuh lagi, apakah lawan jenisnya akan mencintainya dan apakah berhubungan seks adalah hal yang normal.

Keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan mengenai seksualitas pada masa remaja membuat remaja melewati masa-masa yang rawan dan penuh kebingungan sepanjang perjalanan seksual mereka. Pengamatan yang dilakukan diKecamatan Padang Gelugur pada tanggal 13-17 Oktober 2013, diperoleh fenomena yang terjadi saat ini di daerah kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, pergaulan antar remaja laki-laki dan remaja perempuan tergolong bebas, karena berdasarkan pengamatan, tingkahlaku berpegangan tangan, berpelukan, serta berciuman ditempat umum menjadi hal yang biasa saat ini didaerah tersebut.

Selain fenomena yang dijelaskan sebelumnya, studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Padang Gelugur pada tanggal 14 dan 16 Oktober 2013, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 dan 16 Oktober 2013, dengan 7 orang remaja diperoleh keterangan bahwa menurut mereka hal-hal

yang dilakukan remaja saat ini merupakan hal sangat wajar, karena kalau tidak melakukan hal tersebut tidak bisa dikategorikan berpacaran dan kurang mengikuti zaman.

Proses wawancara juga dilaksanakan dengan 1 orang guru mata pelajaran biologi pada tanggal 16 Oktober 2013, dari proses wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa hampir seluruh remaja tidak mengetahui akan perkembangan seksual mereka, sejalan dengan itu wawancara yang dilakukan dengan remaja, dari 7 remaja yang diwawancarai, ke 7 orang remaja tersebut mengatakan tidak tahu akan perihal seksual, cukup baikkkan mengenai seks, remaja hanya mengetahui bahwasanya seks itu mengenai hubungan intim dengan lawan jenis.

Selain hal di atas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Milla (2011) tentang *Pemahaman Remaja Perempuan Terhadap Alat Sistem Reproduksi*. Diperoleh hasil bahwa pemahaman remaja perempuan tentang perubahan perkembangan fisik tergolong tidak baik, pemahaman remaja perempuan terhadap permasalahan alat sistem reproduksi juga tergolong tidak baik, serta pemahaman remaja perempuan tentang cara merawat alat sistem reproduksi tergolong cukup baik.

Melihat fenomena dan gejala di atas, peran guru BK/Konselor dalam meluruskan dan membetulkan pemahaman remaja tentang seksualitas sangat

dibutuhkan dan penting untuk dilaksanakan, karena dari fenomena yang dijelaskan di atas pemahaman remaja tentang seksualitas remaja sangat keliru dan tidak mengetahui perihal seksualitas. Dalam hal ini, guru BK/Konselor melalui layanan dan kegiatan pendukung yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada remaja bahwasanya seksual tidak hanya berkaitan tentang hubungan intim dengan lawan jenis, melainkan hubungan yang erat antara psikis, fisik dan, sosial.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas peneliti ingin mencari tahu tentang *“Pemahaman Remaja tentang Seksualitas dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul seputar seksualitas remaja, yaitu:

1. Adanya remaja yang masih memiliki pemahaman yang kurang baik tentang seksualitas.
2. Adanya remaja yang masih tidak paham perihal kesehatan reproduksi.
3. Masih tidak baiknya pemahaman beberapa remaja tentang penyakit menular seksual.
4. Adanya anggapan bahwa perilaku seksual seperti berciuman dan berpelukan adalah hal yang wajar.

5. Adanya beberapa remaja yang menunjukkan ekspresi perilaku emosi seksual yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat.
6. Adanya beberapa remaja yang kurang memahami nilai budaya dan moral seksualitas yang berlaku di lingkungan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dibatasi pada hal yang berkaitan dengan ***“Pemahaman Remaja tentang Seksualitas dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling”***.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman remaja tentangseksualitas dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling, yaitu pemahaman remaja tentang:

1. Dimensi biologis.
2. Dimensi psikologis.
3. Dimensi sosial.
4. Dimensi kultural dan moral.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana pemahaman remaja tentangseksualitas, yang meliputi:

1. Bagaimana pemahaman remaja terkait dimensi biologis ?
2. Bagaimana pemahaman remaja terkait dimensi psikologis ?
3. Bagaimana pemahaman remaja terkait dimensi sosial?
4. Bagaimana pemahaman remaja terkait dimensi kultural dan moral ?

F. Asumsi

Adapun asumsi yang terdapat dalam penelitian ini adalah

1. Kematangan seksual pada remaja menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual.
2. Kekurangpahaman remaja terhadap seksualitas memunculkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.
3. Seksual merupakan hubungan yang erat antara fisik, psikis dan sosial

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman remaja tentang seksualitas berdasarkan:

1. Mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi biologis.
2. Mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi psikologis.
3. Mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi sosial.
4. Mendeskripsikan pemahaman remaja tentang dimensi kultural dan moral.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dilihat secara teoritis dan praktis

1. Teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang seksualitas, serta memperkaya keilmuan psikologi remaja tentang perkembangan seksualitas remaja

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai acuan tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sebagai calon tenaga pendidik dan pengajar

b. Bagi guru

Sebagai masukan agar dapat melihat dan memperhatikan serta meningkatkan pemahaman remaja tentang seksualitas guna menunjang pencapaian tugas perkembangan remaja.

c. Bagi remaja

Membantu remaja memahami perihal seksualitas guna menunjang pencapaian tugas perkembangan pada fase remaja

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pemahaman

1. Pengertian pemahaman

Menurut Aunurrahman (2012: 50) pemahaman “merupakan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, dan mengartikan tabel”. Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto (1990: 37) menjelaskan bahwa “pemahaman merupakan mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberi contoh, serta menuliskan kembali”. Selanjutnya Novia Juwita (1999: 36) menjelaskan bahwa “pemahaman merupakan menyangkut pengakuan akan apa yang sudah diketahui dan pengintegrasian yang baru kedalam dasar pengetahuan yang sudah ada pada seseorang”. Seiring dengan pengertian pemahaman menurut Novia yang dijelaskan di atas, Dimiyati dan Mudjiana menjelaskan bahwa “pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi, pelajaran tanpa perlu menghubungkannya”. Selanjutnya Jogiyanto (2009: 124) menjelaskan “bahwa pemahaman adalah mengerti isi apa yang dibacanya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti segala sesuatu yang dilihat, dibaca dan

didengar. Dan pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman remaja tentang seksualitas.

B. Seksualitas Remaja

1. Seksualitas

a. Pengertian Seksualitas

Menurut Eny (2011: 27) “seksualitas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin”. Selanjutnya Master, Johnson, dan Kolodny (dalam Eny, 2011: 27) menjelaskan bahwa seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah dimensi biologis, psikologis, sosial, dan kultural.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seksualitas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin yang meliputi dimensi biologis, psikologis, sosial, dan kultural.

2. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian kesehatan reproduksi

Menurut Eny (2011:57) kesehatan reproduksi adalah “keadaan sejahtera secara utuh, fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan reproduksi”.

b. Hak-hak reproduksi

Hak-hak reproduksi merupakan hak pria dan wanita untuk memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap berbagai metode keluarga berencana yang mereka pilih, aman efektif,

terjangkau, serta metode-metode pengendalian kelahiran yang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Hak-hak reproduksi tersebut menurut Eny (2011:94) adalah sebagai berikut:

1. Hak mendapat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi.
2. Hak mendapat pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi.
3. Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan kesehatan reproduksi.
4. Hak untuk dilindungi dari kematian karena kehamilan.
5. Hak untuk menentukan dan jarak kelahiran anak.
6. Hak atas kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksinya.
7. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari perkosaan, kekerasan, penyiksaan, dan pelecehan seksual.
8. Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.
9. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga.
10. Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam kehidupan berkeluarga dan kehidupan reproduksi.
11. Hak atas kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

c. Perawatan kesehatan reproduksi

Menurut Eny (2011:96) perawatan kesehatan reproduksi adalah suatu kumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar-pribadi. Menurut Eny (2011:96) perawatan kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan pada jenjang perawatan kesehatan primer yang mencakup berbagai pelayanan yang terkait satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dalam pelaksanaan keluarga berencana, termasuk di dalamnya ialah pemberian pendidikan, komunikasi, informasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi.
2. Pendidikan dan pelayanan perawatan prenatal.
3. Penanganan proses kelahiran yang aman.
4. Perawatan pascanatal khususnya pemberian ASI, perawatan kesehatan bayi, anak, dan ibu.
5. Pencegahan dan pengobatan yang memadai terhadap kemandulan (Infertilitas).
6. Penanganan masalah aborsi.
7. Pengobatan infeksi saluran reproduksi.

8. Penyakit yang ditularkan secara seksual termasuk penyakit HIV/AIDS dan kanker alat reproduksi.
9. Informasi pendidikan dan konseling tentang seksualitas sesuai umur, termasuk pengetahuan reproduksi bagi remaja agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab.

d. Indikator kesehatan reproduksi

WHO (dalam Eny, 2011:96) telah membuat daftar indikator kesehatan reproduksi secara global yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Total *fertility rate* (TFR).
2. Prevalensi kontrasepsi.
3. Rasio kematian ibu.
4. Persentase wanita yang berkunjung sekurang-kurangnya satu kali selama kehamilan ke pelayanan kesehatan sehubungan dengan kehamilan.
5. Persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan profesional.
6. Jumlah fasilitas yang berfungsi sebagai pelayanan obstetric esensial komprehensif per 500.000 penduduk.
7. Angka kematian perinatal.
8. Persentase kelahiran bayi hidup dengan berat lahir tidak baik.

9. Prevalensi tes serologi positif pada ibu hamil yang berkunjung ke prenatal care.
10. Persentase wanita usia produksi yang diskriminasi kadar hemoglobinnya untuk mendeteksi yang terkena anemia.
11. Persentase tenaga obsetri dan ginekologi yang melakukan aborsi.
12. Laporan prevalensi wanita dengan female genital mutilation.
13. Persentase wanita usia reproduksi yang beresiko hamil yang dilaporkan mencoba untuk hamil dua tahun atau lebih.
14. Laporan insidensi uretritis pada pria (usia 15-49 tahun) dan prevalensi HIV pada wanita hamil.

e. Organ reproduksi

1. Organ reproduksi Laki-laki

Menurut Linda & Area (2011:140) organ reproduksi laki-laki terdiri dari:

1) Skrotum

Skrotum merupakan kantong kulit di balik penis yang membungkus kedua testis.

2) Testis

Testis adalah dua organ berbentuk bulat telur; tempat sperma dan hormone testosterone dibuat.

3) Epididimis

Epididimis merupakan tempat pematangan sperma.

4) Kantong Sperma

Kantong sperma merupakan tempat penyimpanan sperma.

5) Seminal Vesicle

Seminal Vesicle merupakan alat yang memproduksi cairan yang bercampur dengan sperma dan cairan lainnya untuk bahan cairan semen.

6) Saluran Ejakulasi

Saluran ejakulasi terbentuk dari pertemuan antara kantong sperma dan *seminal vesicle*, saluran ejakulasi ini dalam keadaan kosong sampai ke uretra.

7) Kelenjer Prostat

Kelenjer prostat tempat beberapa cairan dari kelenjer prostat bercampur dengan sperma dan cairan lainnya untuk membuat cairan semen.

8) Cowper's Gland (glandula cowperi)

Merupakan sepasang kelenjer yang letaknya di bawah kelenjer prostat di salah satu sisi saluran uretra, kelenjer ini melepaskan cairan kental ke uretra sebelum ejakulasi.

9) Penis

Merupakan organ seks pria bagian luar yang mengeluarkan cairan semen saat ejakulasi.

10) Uretra

Uretra merupakan saluran dari kantong kemih (tempat urine disimpan) berada sampai ke penis dan berakhir di ujung lubang kemih.

11) Lubang Kemih

Merupakan bukaan pada ujung penis.

2. Organ reproduksi perempuan

Menurut Linda & Area (2011:149) organ reproduksi perempuan terdiri dari:

1) *Ovarium*/Indung Telur

Merupakan tempat penyimpanan sel-sel reproduksi perempuan yang disebut ova (bentuk jamak dari ovum).

2) *Oviduk*/Saluran Telur/Tuba Fallopi

Merupakan saluran yang dilalui ova menuju uterus (rahim).

3) *Uterus*/Rahim

Merupakan tempat di mana bayi berkembang selama 9 bulan masa kehamilan.

4) Lapisan Uterus

Merupakan lapisan tebal pada dinding rahim luruh setiap kali datang bulan.

5) Serviks/Leher Rahim

Merupakan bagian bawah uterus yang terhubung dengan puncak vagina.

6) Terusan Serviks

Merupakan saluran sempit pada bagian tengah serviks: terusan serviks memanjang dari vagina sampai uterus.

7) Vagina

Rongga otot di dalam tubuh yang memanjang dari vulva ke serviks.

f. Pemeliharaan organ reproduksi

Perawatan organ reproduksi sangatlah penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi agar terhindar dari infeksi ataupun tertular virus penyebab penyakit menular seksual. Eny (2011:23) menjelaskan pemeliharaan organ reproduksi di kelompokkan atas 3, yaitu:

1. Pemeliharaan organ reproduksi remaja perempuan

- 1) Tidak memasukkan benda asing kedalam vagina.
- 2) Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat.
- 3) Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat.
- 4) Pemakaian pembilas vagina secukupnya, tidak berlebihan.

2. Pemeliharaan organ reproduksi remaja laki-laki

- 1) Tidak menggunakan celana yang ketat yang dapat memengaruhi suhu testis, sehingga menghambat produksi sperma.
- 2) Melakukan sunat, untuk mencegah penumpukan kotoran atau smegma (cairan dalam kelenjer sekitar alat kelamin dan sisa air seni) sehingga alat kelamin menjadi bersih.

3. Pemeliharaan organ reproduksi laki-laki dan perempuan

- 1) Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari.
- 2) Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dan anus dengan air atau kertas pembersih (tisu) – gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk ke vagina.
- 3) Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina.
- 4) Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal.

3. Penyakit Menular Seksual

a. Pengertian penyakit menular seksual

Menurut Eny (2011:127) penyakit menular seksual merupakan “penyakit yang menular melalui hubungan seksual (hubungan kelamin)”. Menurut Eny (2011: 127) “Penyakit menular seksual akan beresiko lebih baik terjadi apabila melakukan hubungan seksual

dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal”.Sejalan dengan itu Papalia, Olds & Feldman (2009:82) menjelaskan bahwa penyakit menular seksual adalah “penyakit yang disebarkan melalui kontak seksual”.

Menurut Papalia, Olds & Feldman (2009:81) “alasan utama dari prevalensi penyakit menular seksual pada remaja adalah aktifitas seksual dini, yang meningkatkan kemungkinan memiliki pasangan berisiko baik lebih dari satu, kegagalan memakai kondom atau menggunakannya secara teratur atau benar, dan bagi perempuan, kecendrungan berhubungan seksual dengan pasangan yang lebih tua”.

Selanjutnya John W. Santock (2012: 19) menjelaskan bahwa penyakit menular seksual atau infeksi yang ditularkan secara seksual “adalah penyakit yang terutama ditularkan melalui seks – hubungan intim maupun genital oral dan seks anal-genital”. Selain itu Papalia, Olds & Feldman (2011: 599) menjelaskan bahwa penyakit menular seksual merupakan “penyakit yang disebarkan oleh kontak seksual, yang bisa diperoleh oleh homoseksual maupun heteroseksual dan kehamilan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyakit menular seksual merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual atau kontak seksual yang dapat diderita oleh homoseksual dan heteroseksual serta individu yang sedang hamil.

b. Jenis penyakit menular seksual

Menurut Eny (2011:127) jenis penyakit menular seksual yang banyak ditemukan di Indonesia adalah:

1. *Gonore*

Gonore merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan bakteri *Neisseria gonorrhoeae*. Masa inkubasi (masa tunas) adalah 2-10 hari sesudah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seks. Sejalan dengan itu menurut Wiryia (dalam Soetjiningsih, 2007: 155) masa inkubasi penyakit ini 3-5 hari, Gejala dan tanda-tanda gonore pada wanita adalah:

- 1) Terdapat keputihan (cairan vagina) kental berwarna kekuningan.
- 2) Rasa nyeri di rongga panggul.
- 3) Kadang-kadang juga tanpa gejala.

Komplikasi yang mungkin terjadi adalah penyakit radang panggul, kemungkinan kemandulan, infeksi mata pada bayi yang baru lahir yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebutaan, dan memudahkan penularan HIV. Sejalan dengan itu menurut Wiryia (dalam soetjiningsih, 2007: 155) komplikasi yang terjadi pada laki-laki dapat terjadi penyebaran infeksi per-kontinuitatum seperti

tysonitis, paraurethritis, cawperitis, atau penyebaran asenden seperti prostatitis, epididimitis.

2. *Sifilis* (raja singa)

Sifilis merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *Treponema Pallidum*, yang mana masa inkubasi 2-6 minggu, kadang-kadang sampai tiga bulan setelah kuman masuk kedalam tubuh melalui hubungan seks, setelah itu, beberapa tahun dapat berlalu tanpa gejala. Menurut Wira (dalam Soetjiningsih, 2007: 156) sifilis bersifat sistemik dan dapat menyerang hampir semua bagian tubuh. Gejala-gejalanya berupa infeksi kronis dan sistematis dengan tiga tahap, yaitu:

- 1) Primer: luka pada kemaluan tanpa rasa nyeri
- 2) Sekunder: bintil/bercak merah di tubuh.
- 3) Tersier: kelainan saraf, jantung, pembuluh darah, dan kulit.

Komplikasi yang mungkin timbul jika tidak diobati dapat menyebabkan kerusakan berat pada otak dan jantung. Selama masa kehamilan dapat ditularkan pada bayi dalam kandungan dan dapat menyebabkan keguguran dan atau lahir cacat, serta memudahkan penularan infeksi HIV.

3. *Herpes Genitalis*

Herpes genitalis merupakan penyakit menular seksual yang disebabkan oleh virus *Herpes simplex*, yang mana masa inkubasi 4-7 hari setelah virus masuk ketubuh melalui hubungan seks, menurut Wirya (dalam Soetjiningsih, 2007: 160) penyakit ini merupakan penyakit infeksi akut pada genitalia. gejala-gejala yang timbul antara lain:

- 1) Bintil-bintil berair (berkelompok seperti anggur) yang sangat nyeri pada kemaluan.
- 2) Bintil-bintil tersebut pecah dan meninggalkan luka yang kering mengerak, lalu hilang sendiri.

Gejala akan muncul lagi seperti di atas, tetapi tidak menyakitkan. Pada tahap awal, akan timbul apabila ada faktor pencetus (stress, haid, makanan/minuman beralkohol dan hubungan seks berlebihan) dan biasanya menetap hilang-timbul seumur hidup. Komplikasi yang mungkin terjadi adalah:

- a) Rasa nyeri berasal dari saraf.
- b) Dapat ditularkan kepada bayi pada waktu lahir apabila bintil-bintil berair masih aktif.

- c) Dapat menimbulkan infeksi berat, sistematis pada bayi, dan menyebabkan kematian (pada janin menyebabkan abortus) sehingga memudahkan penularan infeksi HIV.

Penyakit ini belum ada obatnya, tetapi pengobatan anti virus dapat mengurangi sakit dan lamanya episode penyakit.

4. *Trikomoniasis Vaginalis*

Penyakit menular seksual trikomoniasis vaginalis disebabkan sejenis protozoa *Trikomonas vaginalis*. Pada umumnya ditularkan melalui hubungan seksual, gejalanya dan tandanya adalah:

- 1) Cairan vagina (keputihan) encer, berwarna kuning-kehijauan, berbusa dan berbau busuk.
- 2) Vulva agak bengkak, kemerahan, gatal, berbusa, dan terasa tidak nyaman.

Komplikasi yang mungkin terjadi:

- 1) Kulit sekitar vulva lecet
- 2) Pada kehamilan, mungkin berhubungan dengan kelahiran bayi premature, memudahkan penularan infeksi HIV.

5. *Chancroid*

Penyakit menular seksual disebabkan bakteri *Haemophilus ducreyi*, dan ditularkan melalui hubungan seksual, gejala-gejalanya antara lain:

- 1) Luka lebih dari satu yang sangat nyeri, tanpa radang yang jelas.
- 2) Benjolan dilipatan paha yang sangat sakit dan mudah pecah.

Komplikasi yang mungkin timbul:

- 1) Luka infeksi mengakibatkan jaringan di sekitarnya mati.
- 2) Luka memudahkan penularan infeksi HIV.

6. *Klamidia*

Penyakit menular seksual klamidia disebabkan bakteri *Klamidia trachomatis*. Gejala-gejala yang ditimbulkan antara lain:

- 1) Keluar cairan dari vagina (keputihan encer) berwarna putih kekuningan.
- 2) Rasa nyeri di rongga panggul.
- 3) Pendarahan setelah berhubungan seksual.

Komplikasi yang mungkin terjadi antara lain:

- 1) Penyakit radang panggul dengan berakibat kemandulan dan kehamilan diluar kandungan.
- 2) Rasa sakit kronis di rongga panggul.

3) Infeksi mata berat dan radang paru-paru (pneumonia) pada bayi baru lahir.

4) Memudahkan penularan infeksi HIV.

7. *Kandiloma Akuminata* (Genital Warts/HPV)

Penyakit menular seksual *kandiloma akuminata* disebabkan oleh virus *Human papilloma*. Gejala yang khas dari penyakit menular seksual ini terdapat satu atau beberapa kutil disekitar daerah kemaluan. Komplikasi yang mungkin terjadi adalah kutil (lesi) dapat membesar dan tumbuh bersama, dan akhirnya menimbulkan kanker mulut rahim. Pengobatan pada penyakit ini hanya sampai pada tahap menghilangkan kutilnya saja, tetapi tidak mematikan virus penyebabnya. Menurut Wiryia (dalam Soetjningsih, 2007: 159) menjelaskan bahwa “penyakit ini adalah tumor yang bersifat lunak seperti jengger ayam dan tidak nyeri”.

c. Pengobatan penyakit menular seksual

Menurut Eny (2011: 130) “penyakit menular seksual dapat disembuhkan dengan cara berobat pada dokter atau tenaga kesehatan”. Jika kita terkena penyakit menular seksual, maka pasangan kita juga harus diperiksa. Jika tidak resiko kita akan tertular kembali sangat besar. Selanjutnya Eny (2011: 130) juga menjelaskan bahwa penyakit menular seksual tidak dapat dicegah hanya dengan:

1. Memilih pasangan yang terlihat bersih.

2. Mencuci alat kelamin setelah berhubungan seks.
3. Minum jamu-jamuan.
4. Meminum obat anti biotik sebelum dan sesudah berhubungan seks.

4. Nilai-nilai Moral Keagamaan

a. Pengertian nilai

Menurut Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2012: 134) “nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya”. Sejalan dengan itu Sjarkawi (2011: 29) menjelaskan bahwa “nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan”. Seiring dengan pendapat di atas Sutarjo (2012: 56) menjelaskan nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat”.

Dari beberapa defenisi nilai yang dikemukakan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang terdapat pada sesuatu hal yang menjadikan individu memiliki keinginan untuk memperolehnya.

b. Karakteristik nilai

Menurut Sarwono(dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2012: 145), salah satu karakteristik nilai yang paling menonjol pada remaja adalah bahwa remaja sudah sangat merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang semakin matang.

c. Pengertian moral

Menurut Surajiyo (2005: 88), “moral berasal dari kata latin *Mos* jamaknya *Mores* yang berarti adat atau cara hidup”. Selanjutnya A. Fuad (2010: 219) menjelaskan bahwa “etika dan moral sama artinya, tetapi dalam penilaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang cukup baik dinilai, adapun etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada”.

Selanjutnya Mahmud (2012: 13) menjelaskan “moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, amna yang baik dan mana yang wajar”. Sejalan dengan itu Sjarkawi (2011: 28) menjelaskan bahwa “moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai

kewajiban atau norma”. Dapat disimpulkan, moral sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia.

d. Agama

Menurut A. Susanto (2011: 125), agama “diartikan tidak kacau, tidak semrawut, hidup menjadi lurus dan baik”. Selanjutnya A. Susanto (2011: 125) juga menjelaskan bahwa “agama menunjuk kepada jalan atau cara yang ditempuh untuk mencari keridhaan tuhan”. Sejalan dengan itu Amsal (2012: 230), “agama lebih mengedepankan moralitas dan menjaga tradisi yang sudah mapan (ritual), cenderung eksklusif, dan subjektif”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan tata cara dalam menjalani kehidupan yang baik dan benar yang berujung kepada kehidupan yang diridhoi tuhan.

C. Pemahaman Remaja

Pemahaman remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman remaja tentang seksualitas terkait dimensi biologis, dimensi psikologis, dimensi sosial, dan dimensi cultural dan moral. Masters, Johnson, dan Kolodny (dalam Eny, 2011: 27) menjelaskan keempat dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi Biologis

Berdasarkan perspektif biologis (fisik), seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi atau alat kelamin manusia, serta dampaknya bagi kehidupan fisik atau biologis manusia. Termasuk didalamnya menjaga kesehatannya dari gangguan seperti penyakit menular seksual, infeksi saluran reproduksi, bagaimana memfungsikan seksualitas sebagai alat reproduksi sekaligus alat rekreasi secara optimal, serta dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis.

Menurut Eny (2011: 34) “perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual”.

b. Dimensi Psikologis

Berdasarkan dimensi psikologis, seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual sesuai dengan identitas jenis kelaminnya, dan bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri, serta bagaimana dampak psikologis dari keberfungsian seksualitas dalam kehidupan manusia.

Menurut Eny (2011; 33) secara psikologis, pada fase remaja ada dua aspek yang penting yang harus dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi Seksual

Heteroseksualitas rasa tertarik terhadap lawan jenis timbul dan sejalan dengan berkembangnya minat terhadap aktivitas yang berhubungan dengan seks. keadaan ini ditandai oleh rasa ingin tahu yang kuat dan kehausan akan informasi yang selanjutnya dapat berkembang ke arah tingkah laku seksual yang sesungguhnya.

2. Peran Seks

peran seks adalah menerima dan mengembangkan peran serta kemampuan tertentu selaras dengan jenis kelaminnya.

c. Dimensi Sosial

Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antarmanusia, bagaimana seseorang beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial, serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Menurut Eny (2011: 31) “perubahan fisik dan fungsi fisiologis pada remaja, menyebabkan gaya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual”.

d. Dimensi Kultural dan Moral

Dimensi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral mempunyai penilaian terhadap seksualitas yang berbeda dengan negara barat. Menurut Eny (2011: 33) “perubahan-perubahan nilai dan norma

tentang seks yang terjadi saat ini dapat menimbulkan berbagai persoalan bagi remaja (pelacuran, penyakit kelamin menular, penyimpangan seksual, kehamilan diluar nikah, dan sebagainya)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seksualitas merupakan suatu kesatuan dari fisik, psikis, sosial serta budaya dan moral yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

D. Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling

Peran guru BK/Konselor merupakan unjuk kerja berkaitan dengan kemampuan, kewenangan serta kewajiban dan tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang mana didukung oleh keterampilan, pengetahuan, pemahaman dan wawasan untuk memberikan bantuan mengoptimalkan potensi remaja.

Yang dimaksud peran guru BK/Konselor dalam penelitian ini adalah kegiatan atau pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK/Konselor dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK/Konselor

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang

pembinaan remaja yaitu bimbingan dan konseling, yang mana bidang bimbingan ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik dalam berangka mencapai perkembangan yang optimal.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruanbaik penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi (Dit. PPTK dan KPT, 2004).

Menurut Dit. PPTK dan KPT tugas pokok konselor adalah melaksanakan pelayanan konseling yang mendukung terlaksananya fungsi-fungsi konseling. Secara garis besar tugas tersebut dapat dikelompokkan kedalam lima kategori kegiatan pelayanana, yaitu:

1. Kegiatan pelayanana konseling yang mendukung fungsi pemahaman.
2. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pencegahan.
3. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pengentasan.
4. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi pemeliharaan dan pengentasan.

5. Kegiatan pelayanan konseling yang mendukung fungsi advokasi.

Menurut Syamsu (2009:35) tugas guru pembimbing meliputi:

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling serta ilmu bantu lainnya.
- b. Mamahami karakteristik kepribadian remaja, terkhusus tugas-tugas perkembangan serta factor yang mempengaruhinya.
- c. Mensosialisasikan program layanan bimbingan dan konseling.
- d. Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- e. Melaksanakan program layanan bimbingan.
- f. Mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.
- g. Menindak lanjuti program yang telah dievaluasi.
- h. Menjadi konsultan bagi guru dan orangtua.
- i. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
- j. Mengadministrasikan program layanan bimbingan.
- k. Menampilkan pribadi secara matang, yang menyangkut aspek emosional, sosial, maupun moral spiritual.
- l. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan, sesuai dengan perkembangan remaja dan masyarakat.

- m. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya kepada kepala sekolah.

2. Peran Guru BK/Konselor dalam Membantu Remaja dalam Peningkatan Pemahaman Akibat Perilaku Seksual

Guru BK/Konselor di sekolah memiliki tugas memberikan pelayanan BK kepada seluruh remaja yang berada di sekolah tempat guru BK/Konselor bertugas, terutama dalam hal mengentaskan masalah-masalah yang dialami remaja, serta upaya yang dilakukan guru BK/Konselor dalam memandirikan serta mengembangkan potensi yang ada pada diri remaja.

Guru BK/Konselor sekolah sangat berperan dalam hal membantu remaja untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang akibat perilaku seksual remaja, yang aman dalam hal ini mengacu pada pola pelayanan BK *17 plus* yang lengkap dengan seluruh bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukungnya.

Menurut Dewa (2008:12), bidang layanan bimbingan dan konseling yang harus dilaksanakan guru BK/Konselor adalah:

1. Bidang bimbingan pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu remaja menemukan dan mengembangkan

pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

2. Bidang bimbingan sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu remaja mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

3. Bidang bimbingan belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu remaja mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih baik.

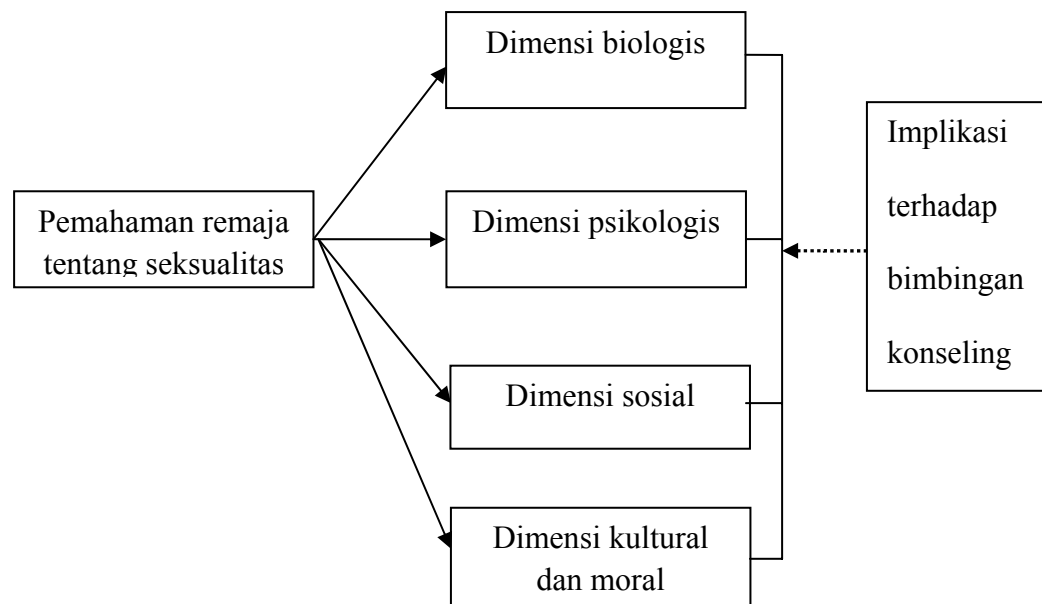
4. Bidang bimbingan karir

Dalam bidang bimbingan karir, pelayanan bimbingan dan konseling membantu remaja merencanakan dan mengembangkan masa depan karir.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya peran guru BK/Konselor sangat lah penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang perkembangan seksual pada masa remaja, demi mencapai tugas perkembangannya sehingga

menjadi pribadi yang mandiri yang mampu mengembangkan potensinya secara utuh.

E. Kerangka Konseptual



GAMBAR 1.

Keterangan: Kerangka konseptual di atas menjelaskan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman remaja tentang seksualitas terkait dimensi biologis, psikologis, sosial, dan kultural moral serta implikasi bimbingan konseling dalam hal seksualitas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman remaja tentang seksualitas dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki tentang seksualitas berada pada kategori cukup baik dan remaja yang berjenis kelamin perempuan berada pada kategori baik. Dengan keterangan bahwa kategori pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan per sub variabel sebagai berikut:

- a. Pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan tentang seksualitas pada sub variabel dimensi biologis pada umumnya berada pada kategori cukup baik.
- b. Pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan tentang seksualitas pada sub variabel dimensi psikologis pada umumnya berada pada kategori baik.
- c. Pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki tentang seksualitas pada sub variabel dimensi sosial pada umumnya berada pada kategori baik dan remaja yang berjenis kelamin perempuan pada umumnya berada pada kategori cukup baik.

- d. Pemahaman remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan tentang seksualitas pada sub variabel dimensi kultural dan moral pada umumnya berada pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi guru BK/Konselor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang dimiliki remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan, untuk itu diharapkan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Padang Gelugur diarahkan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang seksualitas sehingga tidak terdapat lagi perbedaan pemahaman antara remaja yang berjenis kelamin laki-laki dan remaja yang berjenis kelamin perempuan, dan diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar lebih mengoptimalkan pelayanan BK 17 plus dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pemahaman remaja tentang seksualitas. Serta bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang seksualitas.

2. Bagi remaja

Diharapkan kepada remaja khususnya remaja SMAN 1 Padang Gelugur agar mempelajari dan mencari informasi serta mengamalkan

pengetahuan yang didapat seputar seksualitas guna menunjang pemenuhan tugas perkembangan pada fase remaja.

3. Peneliti selanjutnya agar memperkaya penelitian dengan melakukan penelitian tentang perbedaan Asertivitas remaja terhadap seksualitas yang sudah dan yang belum mendapatkan pendidikan seksualitas.

KEPUSTAKAAN

- A.Fuad Ihsan 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakara: Rineka Cipta.
- A. Susanto. 2011. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____. (1997). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Amsal Bakhtiar. 2012. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dewa Ketut Sukardi&Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiana. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Eny Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jogiyanto. 2009. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- John W. Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock. 2012. *Perkembangan Masa-Hidup*. Erlangga.

- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kathryn Geldard dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Linda Madaras & Area Madaras. 2011. *Ada Apa dengan Tubuhku: Buku Untuk Cowok*. Jakarta: Indeks .
- _____. 2011. *Ada Apa dengan Tubuhku: Buku Untuk Cewek*. Jakarta: Indeks.
- Mahmud. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Milla Amir. 2011. “*Pemahaman Remaja Perempuan Terhadap Alat Sistem Reproduksi*”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Novia Juwita. 1999. *Wacana Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP
- Papalia, Olds & Fieldman. 2009. *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Ruminidan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surajiyo. 2005. *Ilmu Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarjo Adisusilo, J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai – Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.